

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyanyi adalah suatu kegiatan memproduksi suara, untuk membawakan karya vokal. Orang yang pekerjaannya bernyanyi disebut penyanyi. Dari bernyanyi, kita dapat mengambil manfaat bernyanyi diantaranya bisa menjadikan pernapasan lebih baik, mengoksidasi darah, merangsang aktivitas otak, mengurangi stres, membangun kepercayaan diri, meningkatkan memori, meningkatkan kreativitas dan masih banyak lagi. Pandangan masyarakat umum, menyanyi hanya sebagian dari aktivitas mereka yang dapat dilakukan setiap saat, tanpa memiliki teknik vokal serta keterampilan yang mendasar. Masyarakat umum masih berpendapat bahwa hanya dengan kemampuan secara alamiah, mereka bisa menjadikan aktivitas bernyanyi menjadi suatu profesi. Namun, dengan berjalannya waktu, generasi muda mengembangkan potensi keterampilan bernyanyi ini menjadi suatu kegiatan paduan suara. Menurut Soekamto dalam <http://voiceofsoul.wordpress.com/2007/12/13/paduan-suara-sudah-dikenal-sejak-3000-tahun-sebelum-masehi/html>. pada tanggal 1 April 2012:

Paduan suara adalah musik yang dilantunkan oleh beberapa suara atau biasa disebut *koor*. *Koor* adalah bahasa Belanda, yang berasal dari bahasa Yunani *choros* (di dalam bahasa Inggris disebut pula sebagai *choir*), yang berarti gabungan sejumlah penyanyi di mana mereka mengkombinasikan berbagai suara mereka ke dalam suatu harmoni.

Paduan suara, *koor*, *Bl.*, *choir*, *chorus*, *Ing.*, *choral*, *Ger.*, kesatuan sejumlah penyanyi dari beberapa jenis suara yang berbeda yang berusaha memadukan suaranya dibawah pimpinan seorang dirigen atau *choirmaster*. Paduan suara secara umum terdiri atas empat bagian suara sopran (suara

tinggi wanita), alto (suara rendah wanita), tenor (suara tinggi pria) dan bas (suara rendah pria), walaupun dapat dikatakan bahwa tidak ada batasan jumlah suara yang terdapat dalam paduan suara, adapun yang terdiri dari delapan suara. Pada tiap bagian itu penyanyinya dapat berjumlah beberapa orang. Suaranya dibagi menurut kisaran dan wilayah suara itu sendiri.

Suara tertinggi wanita disebut suara sopran, suara yang sedikit lebih rendah daripada suara sopran, yaitu *mezzosopran* dan suara yang paling rendah adalah suara alto. Pada lelaki urutannya adalah tenor untuk suara tinggi laki-laki, bariton suara yang sedikit lebih rendah dari tenor dan bas suara rendah pada laki-laki.

Bila menyanyi dengan satu suara, paduan suara diistilahkan menyanyi secara *unisono*. Paduan suara dapat bernyanyi dengan atau tanpa iringan alat musik. Bernyanyi tanpa iringan alat musik biasanya disebut sebagai bernyanyi *a cappella*. Bila bernyanyi dengan iringan, alat musik pengiring paduan suara dapat terdiri atas alat musik apa saja, satu, beberapa, atau bahkan suatu orkestra penuh. Untuk latihan paduan suara, alat pengiring yang digunakan biasanya piano. Dalam kegiatan paduan suara dibutuhkan pelatihan secara rutin.

Pelatihan merupakan suatu kegiatan, proses, cara, perbuatan melatih atau pekerjaan melatih. Adapun pengertian lain yaitu “Pelatihan merupakan suatu usaha yang terencana memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku para pegawai” menurut Noe, Hollenbeck, Gerhart dan Wright, 2003:251 dalam <http://id.m.wikipedia.org/wiki/pelatihan>. pada tanggal 7 Juni 2012.

Unit Pelayanan Teknis (UPT) Kesehatan Universitas Padjajaran (UNPAD) Bandung memfasilitasi para lansia dalam suatu wadah agar dapat berkreasi dan berekspresi melalui beberapa kegiatan bermusik salah satunya adalah pelatihan paduan suara. Purna bhakti yang dimaksud disini ialah orang yang telah lanjut usia. Paduan suara purna bhakti ini telah berlangsung kurang lebih empat tahun

Euis Tina Nouryanti, 2013

Studi Pelatihan Paduan Suara Bagi Purna Bhakti Di UPT Kesehatan Universitas Padjajaran Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan beranggotakan 35 orang. Anggota yang mendominasi adalah purna bhakti civitas UNPAD. Kegiatan ini terbuka untuk umum, tidak dibatasi hanya untuk purna bhakti civitas UNPAD Bandung saja. Namun sampai saat ini, anggotanya lebih banyak dari kalangan purna bhakti UNPAD Bandung. Kegiatan paduan suara ini diadakan dengan tujuan sebagai wadah bagi purna bhakti untuk memiliki kegiatan positif, berkreasi dan bermusik melalui pelatihan paduan suara serta saling berinteraksi dan bersosialisasi satu sama lain. Positif yang dimaksudkan ialah kegiatan yang lebih bermanfaat salah satunya mengisi waktu kosong dengan berlatih paduan suara. Berkreasi yang dimaksud ialah agar anggota paduan suara yang sudah lanjut usia tetap produktif untuk mengeksplor bakat yang ada salah satunya melalui paduan suara. Bermusik yang dimaksud ialah kegiatan bermain musik melalui latihan paduan suara.

Latar belakang peneliti meneliti mengenai pelatihan paduan suara bagi purna bhakti yang ada di UPT Kesehatan UNPAD Bandung karena, pada awalnya peneliti merasa tertarik mulai dari usia anggota paduan suara yang sudah lanjut yaitu mulai usia 56 tahun keatas, secara biologis suara lansia sudah tidak stabil, daya ingat serta kepekaan pendengaran yang sudah menurun, namun mereka masih semangat untuk berlatih paduan suara. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pelatihan mulai dari materi yang digunakan, tahapan pelatihan serta segala sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan pelatihan paduan suara di UPT Kesehatan UNPAD Bandung.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pelatihan paduan suara bagi lansia melalui penelitian yang berjudul

“Studi Pelatihan Paduan Suara Bagi Purna Bhakti di UPT Kesehatan Universitas Padjajaran Bandung”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah dari penelitian yang berjudul “Studi Pelatihan Paduan Suara Bagi Purna Bhakti di UPT Kesehatan Universitas Padjajaran Bandung” yaitu bagaimana pelatihan paduan suara bagi purna bhakti di UPT kesehatan UNPAD Bandung? Rumusan masalah ini dirincikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan dalam pelatihan paduan suara bagi purna bhakti di UPT Kesehatan UNPAD Bandung?
2. Bagaimana penggunaan metode dalam pelatihan paduan suara bagi purna bhakti di UPT Kesehatan UNPAD Bandung?
3. Bagaimana hasil pelatihan yang dicapai setelah melalui proses pelatihan paduan suara bagi purna bhakti di UPT Kesehatan UNPAD Bandung?
4. Manfaat apa saja yang didapat oleh anggota paduan suara setelah melalui proses pelatihan paduan suara bagi purna bhakti di UPT Kesehatan UNPAD Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang pelatihan paduan suara bagi purna bhakti di UPT Kesehatan UNPAD Bandung.

2. Tujuan Khusus

Untuk mencapai tujuan utama dari penelitian ini, peneliti merumuskan tujuan-tujuan khusus dalam pelatihan paduan suara bagi purna bhakti di UPT Kesehatan UNPAD Bandung sebagai berikut:

- a. Mengetahui tahapan dalam pemberian materi pelatihan paduan suara bagi purna bhakti di UPT Kesehatan UNPAD Bandung.
- b. Mengetahui tentang metode yang digunakan dalam pelatihan paduan suara bagi purna bhakti di UPT Kesehatan UNPAD Bandung.
- c. Mengetahui hasil yang dicapai setelah melalui proses pelatihan paduan suara bagi purna bhakti di UPT Kesehatan UNPAD Bandung.
- d. Mengetahui manfaat yang didapat oleh anggota paduan suara setelah mengikuti latihan paduan suara bagi purna bhakti di UPT Kesehatan UNPAD Bandung.

D. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian pelatihan paduan suara bagi purna bhakti ialah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin mengungkap data-data pelatihan paduan suara pensiunan tentang proses

pelatihan dengan pertanyaan penelitian yang meliputi tahapan, metode, hasil serta manfaat dari pelatihan paduan suara bagi purna bhakti di UPT Kesehatan UNPAD Bandung. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini dimaksudkan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul untuk membuat kesimpulan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan peneliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Seluruh data yang diperoleh merupakan hasil dari survei awal, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan, selanjutnya diklarifikasi ulang.

a. Survei Awal

Survei awal dilakukan pada saat pertama kali peneliti mengunjungi tempat penelitian, dimana survei awal ini hanya sebatas perkenalan, melihat situasi dan kondisi pelatihan paduan suara bagi purna bhakti di UPT Kesehatan UNPAD Bandung serta peneliti mengungkapkan maksud dari penelitian yang akan dilaksanakan.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengunjungi secara langsung tempat penelitian pelatihan paduan suara bagi purna bhakti di UPT Kesehatan UNPAD Bandung dengan mengamati proses pelatihan paduan suara dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai pada kegiatan akhir atau penutup.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dimana peneliti mendapatkan keterangan secara lisan dari responden dan informan dengan cara berhadapan langsung. Adapun wawancara yang dilakukan secara khusus dalam bentuk tanya jawab dengan tujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelatihan paduan suara bagi purna bhakti di UPT Kesehatan UNPAD Bandung sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara.

d. Studi Literatur

Studi literatur ini dimaksudkan untuk mempelajari dari sumber kepustakaan yang diperoleh baik berupa jurnal, buku-buku maupun internet yang dapat membantu sebagai bahan referensi dalam hal-hal yang bersangkutan dengan penyusunan penelitian.

e. Data Penelitian

Data primer penelitian ini ialah responden yang terdiri dari pelatih dan pensiunan atau anggota paduan suara yang terlibat dalam pelatihan paduan suara bagi purna bhakti di UPT Kesehatan UNPAD Bandung. Sedangkan data sekunder penelitian ialah informan yang tidak ikut serta dalam pelatihan namun berpengaruh dalam berjalannya pelatihan paduan suara bagi purna bhakti di UPT Kesehatan UNPAD Bandung.

f. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan penelitian yaitu buku-buku yang memuat tentang pelatihan paduan suara, serta melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk foto-foto dan audio visual dimana foto-foto dan audio visual ini diperoleh dengan cara dokumentasi oleh peneliti secara pribadi pada saat observasi dilaksanakan, dengan tujuan untuk memperkuat dan menyempurnakan data jika pada saat wawancara ada data yang tertinggal.

3. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara, setelah data terkumpul dalam bentuk catatan, rekaman audio maupun visual maka peneliti melakukan pengolahan data sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data kasar yang telah diperoleh serta pemusatan perhatian untuk penyederhanaan data sesuai kebutuhan yang dibutuhkan oleh peneliti pada penelitian tersebut.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Peneliti mengembangkan secara deskriptif atau menggambarkan informasi tersusun untuk pada akhirnya mengambil kesimpulan dan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian tersebut.

c. *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Dalam tahapan ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dengan menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari apa yang diperoleh dilapangan.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memperoleh beberapa manfaat, seperti:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan mengenai paduan suara khususnya paduan suara bagi pensiunan.
2. Bagi pelatih paduan suara, dapat mengetahui tipe gaya kepelatihan pelatihan paduan suara bagi purna bhakti di UPT Kesehatan UNPAD Bandung sehingga dapat mengetahui segala kelebihan dan kekurangan dalam melatih paduan suara.
3. Bagi tim paduan suara, pemimpin yang baik dapat menjadi model dan semangat berlatih sehingga tercipta kekompakan tim dalam upaya untuk meraih prestasi yang baik.
4. Untuk menambah wawasan kepada pembaca bahwa para pensiunan juga memiliki potensi bernyanyi dalam bentuk paduan suara melalui proses pelatihan khusus.

5. Sebagai motivasi kepada pembaca bahwa batasan usia seseorang tidak menjadi penghalang untuk mengembangkan kemampuan bernyanyi khususnya bernyanyi dalam kelompok paduan suara.
6. Menambah referensi bagi penelitian sejenis berikutnya.
7. Untuk menambah referensi dan dokumentasi tentang paduan suara di jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia.

F. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di Unit Pelayanan Teknik (UPT) Kesehatan Universitas Padjajaran (UNPAD) Bandung di Jl. Dipati Ukur No. 46 Bandung 40132. Alasan peneliti melakukan penelitian ditempat ini berawal dari ketertarikan peneliti terhadap kegiatan paduan suara yang berbeda dari paduan suara pada umumnya yaitu anggota pelatihan paduan suara bagi purna bhakti di UPT Kesehatan UNPAD Bandung merupakan pensiunan dan rata-rata usianya sudah memasuki 56 tahun bahkan lebih.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pelatih serta anggota paduan suara pensiunan yang rata-rata berusia diatas 56 tahun. Untuk saat ini anggota pelatihan paduan suara bagi purna bhakti di UPT Kesehatan UNPAD Bandung sebagian besar merupakan purna bhakti civitas UNPAD Bandung, namun bukan berarti diluar civitas UNPAD Bandung tidak bisa mengikuti kegiatan ini. Jumlah anggota

yang masih aktif mengikuti latihan rutin sekali dalam satu minggu ialah sebanyak 35 orang, satu diantaranya laki-laki.

